

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 12 PONTIANAK

Uswatun Hasanah, Nuraini Asriati, Sri Buwono
Program Studi Pendidikan IPS FKIP UNTAN Pontianak
Email: afikahanindya@gmail.com

Abstract

This study is to determine the effect of the school learning environment on student learning outcomes in social studies subjects in class VII in Pontianak 12 Public Middle School. The method used is descriptive in the form of quantitative research. The research sample consisted of class VII, the data in the form of a learning environment questionnaire at school. The results showed that the factors included in the school learning environment were teacher factors, physical environment, non physical or social environment, the most dominant factor being the physical environment with a percentage of 67%. The second problem formulation of 64 student learning outcomes is not complete in social studies because teacher teaching is not interesting, teacher and student relations are not good, student and friend relations are not good, this is supported by data analysis on teacher factor Summary Model, social environment or non physical. Based on the data analysis, the regression equation obtained is determination coefficient of 0.103, with a percentage of 10.3%, Adjusted R Square of 0.064 contributions of the influence of the school learning environment on student learning outcomes by 64%, while 36% is influenced by other factors not possessed by social studies.

Keyword: *Social Studies Subjects, School Learning Environment, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan negara, karena dengan adanya pendidikan maka manusia akan bisa berkembang baik cara berfikir, pandangan hidup dan budayanya. Pendidikan bisa dilakukan secara formal (sekolah) dan informal (luar sekolah). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur, salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu, teknologi dan kesenian. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut

sekolah menjadi tempat utama untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan di sekolah diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, belajar mengajar erat kaitannya dengan lingkungan sekolah itu sendiri. Menurut Slameto (2015 : 2) "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Berdasarkan grand empiris yang dilakukan oleh Rizal Kurniawan (2014, hal : 100) bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel lingkungan belajar di sekolah (*School Environment*) terhadap hasil belajar kelas X SMK Negeri 1 Kudus. Hasil belajar

merupakan hasil yang di capai peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai ketuntasan minimum yang di tetapkan oleh sekolah.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Jihad dan Haris (2013 : 15) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Berbeda halnya dengan apa yang terjadi di SMP Negeri 12 Pontianak. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 sangat rendah. Dilihat dari indikator hasil belajar berupa penilaian harian dan tengah semester Mata Pelajaran IPS setiap kelas masih ada yang tidak mencapai KKM yang sudah di tetapkan SMP Negeri 12 Pontianak yaitu 70. Menurut Enceng (2014 : 89) “lingkungan belajar di sekolah yang tidak nyaman dalam arti suasana kelas yang ribut, kelas yang kotor atau ventilasi udara yang tertutup sehingga dapat menciptakan kejenuhan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar”, bukan hanya itu sarana dan prasarana yang kurang memadai, metode pengajaran oleh guru yang kurang menarik, relasi guru dengan siswa kurang baik ataupun relasi siswa dengan teman-temannya tidak terjalin dengan baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebaliknya jika lingkungan sekolah cukup nyaman dan menyenangkan maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Hal ini di perkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Nokwanti (2013, hal : 86) bahwasanya terdapat pengaruh tingkat disiplin dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang serta penelitian Yana dan Putri (2014, hal : 92) bahwasanya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Mata

Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Cirebon.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lingkungan belajar di sekolah SMP Negeri 12 Pontianak masih ada siswa yang tidak memakai seragam dengan rapi serta beberapa siswa terlambat masuk kelas saat masuk sekolah hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran di sekolah khususnya pada mata Pelajaran IPS. Indikator dalam lingkungan sekolah yakni mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Badarudin dan Wahyuni (2015 : 23) lebih lanjut lagi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu: (1) Faktor internal (a) Faktor fisiologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Oleh karena itu, keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar. Maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Keadaan fungsi jasmani/fisiologis, selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra yang berfungsi baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. (b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini siswa poad dasarnya memiliki kondisi psikoogis yang berbeda, tentu hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, daya nalar siswa. (2) Faktor Eksternal (a) Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya seperti kondisi

udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lembab/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

Menurut W. S Winkel (2014 : 25) Mendefinisikan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita". Dari definisi tersebut maka dapat difokuskan bahwa lingkungan belajar adalah tempat, oleh karena itu jika membahas tentang lingkungan belajar maka akan menitik beratkan pada sekolah sebagai tempat belajar siswa.

Menurut Bichi Ado (2015 : 203) *The school environment is of paramount importance in shaping and reshaping intellectual ability. However, supportive and favorable school environment enriched with enough learning facilities, and favorable climate makes students more comfortable, more concentrated on their academic activities that resulted in high academic performance. The forces of the environment begin to influence growth and development of the individual right from the womb of his mother. The educational process of development occurs in physical, social, cultural and psychological environment. A proper and adequate environment is very much necessary for a fruitful learning of the child. The favorable school environment provides the necessary stimulus for learning experiences. The children spend most of their time in school, and this school environment is exerting influence on performance through curricular, teaching technique and relationship.*

Menurut Udeozor (2004 : 49) *maintains to describe that the concept of school learning environment constitutes various strands which include the provision of standard class rooms and making sure that school environments are clean among others.*" Sementara, Ogbeba & Ali (2013 : 21), *"explains that the school environment involves the totality of the atmosphere within which the school staff and students function. It is a dynamic and comprehensive picture of*

all those influences that mold physical, emotional, psychological and social life of the members of the school. With regards to this.

Menurut Laurence (2012 : 211) *School Environment means the extent to which school settings promote student safety and student health, which may include topics such as the physical plant, the academic environment, available physical and mental health supports and services, and the fairness and adequacy of disciplinary procedures, as supported by relevant research and an assessment of validity.*

Ormrod (2011 : 308) untuk menciptakan peserta didik belajar maka perlu diciptakan lingkungan sekolah yang baik adapun lingkungan sekolah yang baik adalah sekolah yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar serta untuk membagun prestasi dan pengetahuan dari peserta didik tersebut. Menurut Syamsu dan Nani (2014, hal : 30) Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisikmotoriknya.

Menurut Farid (2014, hal : 14) Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh peserta didik. Teman-teman peserta didik di sekolah yang punya sifat rajin atau telah memiliki hasil bagus, tentu akan menjadi motivasi peserta didik untuk meningkatkan hasilnya dengan tujuan bisa setara atau bahkan melebihi teman-temannya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mulai dari cara mengajarnya, cara memberi motivasi, atau cara mereka memberi perhatian pada peserta didik. Hal ini tentu memberi pengaruh besar terhadap motivasi serta hasil peserta didik. Yang dimaksud dengan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, bertingkat dan

dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Adapun pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar memang sangat besar, apalagi bila menyangkut lingkungan peserta didik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017 : 02) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2015 : 67) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Menurut Nawawi (2015 : 80) hubungan sebab akibat menunjukkan ketergantungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Hubungan yang lain adalah hubungan linier berupa hubungan timbal balik antar dua variabel atau lebih yang disebut korelasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling, yaitu dikatakan simple (sederhana). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yakni rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Umar, 2014 : 78): Rumus : $n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$

Keterangan

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya = 247

d^2 = presisi (di tetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%

Dengan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 orang.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan komunikasi tidak langsung, dan teknik studi documenter. Sedangkan pada alat pengumpulan data dengan angket, dan lembar dokumentasi. Dasar pertimbangan valid atau tidaknya butir angket penelitian sebagai berikut. (a) Jika r hitung > r tabel maka butir angket dinyatakan valid. (b) Jika r

hitung < r tabel maka butir angket dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah uji validitas pertama instrumen penelitian nagket yang peneliti uji cobakan kepada populasi yang bukan sampel berjumlah 40 orang. Dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tiap angket.

Uji reliabilitas dilakukan untuk perhitungan mengukur seberapa besar dan koefisien dan stabilitas dari pengukuran yang dapat digunakan sehingga memberikan hasil yang efisien dalam pengukurannya. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara mengukur reliabilitas dengan uji statistic Alpha Cronbach's 0,769, jika nilai alpha \geq 0,7 sehingga indikator tersebut dinyatakan reliable.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis data dimana melihat variabel mana yang paling dominan di lingkungan belajar di sekolah dan di uji pervariabel seperti faktor guru, faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan non fisik atau sosial. (2) Uji T untuk menjawab hipotesis yang sudah di rumuskan membuktikan Ho ditolak dan Ha diterima. (3) Uji koefisien regresi linier berganda dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan belajar di sekolah (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS SMP Negeri 12 Pontianak (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagaimana untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) lingkungan belajar di sekolah dengan variabel (Y) hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 12 PONTIANAK. Sehingga yang menjadi sampel adalah 72 orang responden, hal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, maka angket yang disebarkan adalah sebanyak 72 angket.

Rumusan masalah pertama yakni mengetahui lingkungan belajar di sekolah dengan cara merumuskan antara variabel

(X1, X2, dan X3) dengan variabel (Y). Setelah itu melakukan uji pervariabel dari

lingkungan belajar di sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Variabel (X1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,120 ^a	,014	,000	13,30543

a. Predictors: (Constant), x1

Tabel 2. Uji Statistik Variabel (X2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,284 ^a	,080	,067	12,85215

a. Predictors: (Constant), x2

Tabel 3. Uji Statistik Variabel (X3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,068 ^a	,005	-,010	13,37162

a. Predictors: (Constant), x3

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa X1 nilai R (korelasi) sebesar 0,120, R Square sebesar 0,014, dan adjusted R Square sebesar 0,000. Sedangkan X2 nilai R (korelasi) sebesar 0,284, R Square sebesar 0,080, dan Adjusted R Square sebesar 0,067. Serta X3 nilai R (korelasi) sebesar 0,068, R Square sebesar 0,005, dan Adjusted R Square sebesar -,010. Dilihat dari data di atas maka dapat disimpulkan faktor lingkungan belajar di sekolah yang paling dominan yakni faktor lingkungan fisik sebesar 67%.

Rumusan masalah kedua Setelah melihat angket yang disebarakan maka selanjutnya melihat hasil belajar dari siswa yang menjadi responden penelitian.

Setelah mendapatkan nilai mata Pelajaran IPS dari penilaian harian dan tengah semester, kemudian data tersebut di hitung total nilai dengan cara jumlah keseluruhan nilai rata-rata siswa dibagi dengan jumlah siswa yang di jadikan sampel dalam penelitian dan di dapat nilai rata-rata siswa sebesar 40.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 40 persen dengan

(KKM=70), nilai rata-rata siswa dikategorikan rendah. Hal tersebut dikarenakan faktor guru, dan faktor lingkungan non fisik atau sosial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sudah di jelaskan pada pendahuluan yakni pengajaran oleh guru yang kurang menarik, serta relasi guru dengan siswa kurang baik maupun relasi siswa dengan teman-temannya tidak terjalin dengan baik maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata Pelajaran IPS.

Rumusan masalah ketiga untuk mendapatkan besarnya pengaruh lingkungan belajar di sekolah (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 12 Pontianak (Y) Menurut Sugiyono (2017 : 184) pedoman untuk memberikan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,500	Sedang
0,60-0,700	Kuat
0,80-100	Sangat kuat

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,064	12,877

a. Predictors: (Constant), x1, x2, dan x3

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada output *modal summary* yang disajikan. Menurut Priyatno (2018 : 100) R dalam analisis regresi linier berganda yang menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R Square dalam analisis linier berganda menunjukkan sumbangan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,064 berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,60-0,700 yang termasuk kategori kuat dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel (X) lingkungan belajar di sekolah terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS SMP Negeri 12 Pontianak sebesar 64%, dan diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal Kurniawan (2014), Redi Indra Yudha (2014), dan Suhardiyanasyah (2013) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Sebagaimana yang di uraikan pada hasil di atas lingkungan belajar di sekolah yang paling dominan yakni terdapat pada variabel (X2) berupa faktor lingkungan fisik dengan persentase 67%, sedangkan hasil belajar siswa setelah di dapat penilaian harian dan

tengah semester di dapat rata-rata nilai hasil belajar sebesar 40% dari (KKM=70), serta besarnya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa sebesar 64% dan sisanya 36% di pengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan. 1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa lingkungan belajar di sekolah ditunjukkan dari 3 indikator yang dapat ditunjukkan dengan analisis regresi linier berganda yakni faktor guru 0%, faktor lingkungan fisik 67%, serta faktor lingkungan Non fisik 10%. 2) Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang didapat dari pihak sekolah bahwa menunjukkan nilai yang rendah saat melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester ganjil yang memiliki rata-rata sebesar 40 dari angka KKM sebesar (70) jadi dapat di kategorikan bahwa hasil belajar siswa di penilaian harian dan penilaian tengah semester ganjil masih di bawah KKM ini dipengaruhi oleh pengajaran guru yang kurang menarik, serta relasi guru dengan siswa kurang baik maupun relasi siswa dengan teman-temannya tidak terjalin dengan baik maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata Pelajaran IPS. Hal tersebut juga dibuktikan

dengan hasil perhitungan statistik pada tabel *Model Summary* yang terletak pada variabel X1 yakni 0% dan X3 10%. 3) Berdasarkan hasil pembahasan bahwa besarnya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS SMP Negeri 12 Pontianak sebesar 0,103 artinya persentase pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa adalah 10,3%, untuk melihat sumbangan pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) yang di uraikan menjadi (X1, X2, dan X3) sebesar 64% dan sisanya 36% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, yaitu terbukti ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS SMP Negeri 12 Pontianak. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Hendaknya siswa lebih fokus menerima pembelajaran pada saat guru memberikan mata pelajaran dan selalu berfikir positif pada saat menerima mata pelajaran serta menciptakan pola hubungan yang baik antara siswa dan teman-temannya yang ada di lingkungan belajar di sekolah; 2) Hendaknya guru, selalu memberikan kenyamanan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran seperti menunjukkan sikap yang akrab terhadap siswa, humoris agar siswa tidak bosan terhadap pelajaran serta menciptakan pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa; 3) Hendaknya penelitian yang telah diteliti oleh penulis berpengaruh sebesar 64% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Saran peneliti selanjutnya melakukan riset atau penelitian mengenai variabel faktor guru dan variabel faktor lingkungan non fisik atau sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Badarudin, H. W. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Bichi, A. A. (2015). *Influence Of School Environment On Academic Performance Of Secondary School Student In Kuala Terengganu, Malaysia*. *The American Journal Of Innovative and Applied Sciences*, Volum 1, Nomor 6.
- Farid, M. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wringinanom Gresik*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, volume 2, nomor (2): halaman 146-147.
- Jihad, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawan, R. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus*. *Economic Education Analysis Journal*, 96-97.
- Latief, A. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. *Jurnal Papatuzdu*, volume 7, nomor (1): halaman 15-16.
- Lawrence, A. S. A. (2012). *School Environment And Academic Achievement Of Standard Ix Students*. *Journal Education*. Volume 2, nomor (3): halaman 211.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada University.
- Nokwanti. (2013). *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 80-89.
- Ogbeba, J.A & Ali I. (2013). *Influence Of Clean School Environment and Standard Class Room Size and Facilities on Students' Achievement in Biology in Gwagwalada Area Council of Fct-Abuja*. *Case Studies Journal Issue Aug*. 21-26.

- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udeozer, R.K. (2004). *Educational Administration : Perspectives and Practical Implications*. Imo. Rex Charles and Patrick, Ltd.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Winkel, W. (2013). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.
- Yamin. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Yana, N. N. (Volume 2 No. 1 2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*. *Edunomic*, 3-5.